

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhayati, 2013).

Pendidikan berperan sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di dunia usaha/ industry (DU/DI). Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan

Nasional menyatakan, “bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”. Sama halnya dengan SMK Negeri 3 Pematang Siantar, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja, sehingga apabila lulusan-lulusannya itu dapat melanjutkan ke jenjang Universitas maka lulusan-lulusan tersebut dapat terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri karena telah mendapat bekal dari pendidikan sebelumnya. Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani yaitu dengan meningkatkan kualitas SMK.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Negeri 3 Pematang Siantar Jurusan Tata Boga kelas X adalah Dasar Boga . Mata pelajaran ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dipahami oleh seluruh siswa. Standart Kompetensi yang terdapat di sekolah membahas semua materi yang berkaitan dengan Peralatan pengolahan makanan, Potongan bahan makanan, Teknik pengolahan makanan, Bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, Sambal pada makanan Indonesia, *Garnish* makanan dan minuman.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu pengguna terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Basir, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru bidang studi sekaligus Ketua Prodi Tata Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar pada tanggal 26 September 2016, beliau mengatakan ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar, kurang mampu memanagemen waktu dengan baik. Disamping itu siswa kurang memiliki kemampuan inisiatif dalam membuat jadwal belajar dengan baik, hal ini dikatakan karena saat guru memberikan tugas dirumah sebagian siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan bahkan ada juga siswa yang meniru tugas temannya. Ini juga membuktikan bahwa rasa tanggung jawab dalam diri siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang. Dari sikap para siswa terlihat bahwa mereka kurang memiliki kemandirian yang seharusnya mereka miliki khususnya pada saat menyelesaikan tugas. Beliau juga mengatakan bahwa sebagian siswa kurang memanfaatkan media IPTEK untuk menambah referensi dan wawasan siswa tentang dunia kebugaan terkhusus sebagai referensi pada mata pelajaran boga dasar. Kurangnya keinginan siswa

untuk belajar sehingga nilai hasil belajar siswa rendah dan sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik cenderung lebih aktif dan kreatif akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab dan kurang memiliki inisiatif untuk hal-hal yang baru. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar diri seseorang). Salah satu faktor internal berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar.

Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan siswa, bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar. Kemandirian belajar merefleksikan adanya kemandirian dalam bertindak untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Kemandirian belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, 2013).

Kemandirian seseorang dalam belajar juga merupakan kemampuan dalam menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin penuh

dengan tantangan- tantangan. Kemandirian seseorang biasanya bersumber dari eksistensi manusia yang dapat memilih serta mempertanggung jawabkan tingkahlakunya. Demikian juga halnya pada proses belajar siswa dituntut untuk dapat mandiri (Basir, 2013).

Jadi kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya (Marwi, 2016). Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa, mereka dapat meningkatkan hasil belajar boga dasar.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Boga Dasar SMK Negeri 3 Pematang Siantar”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemandirian belajar siswa?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Bagaimana Pengetahuan siswa pada mata pelajaran Boga Dasar ?
5. Bagaimana Hubungan Kemandirian belajar dengan hasil belajar Boga Dasar?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada rasa percaya diri, tanggung jawab, memiliki kemampuan inisiatif, aktifitas belajar dan kreatif siswa.
2. Hasil belajar mata pelajaran Boga Dasar dibatasi pada Peralatan Pengolahan Makanan, Macam-Macam Potongan Makanan, Teknik Dasar Pengolahan Makanan, Bumbu Dasar dan Turunannya Pada Masakan Indonesia, Sambal Pada Masakan Indonesia dan Garnish Makanan dan Minuman.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kemandirian Belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Boga Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui kemandirian belajar siswa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar.

3. Mengetahui hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Boga Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis. (2) Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang kemandirian dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia pada mata pelajaran Boga Dasar. (3) Memberikan gambaran bagi guru dan peneliti lainnya tentang efektifitas dan efisiensi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Boga Dasar.